

## Raut Wajah Itu (1)

Siluet fajar merangkul diri  
Tak terbendung tirta mata lembapi pipi  
Sambut hari pada seikat cita  
Balutan rindu, bersimpul kasih  
Untuknya, hanya untuknya

Raut wajah itu...  
Terlukis dalam bayang  
Pada genggamannya sendi-sendi petuah berharga  
Pun gores harapan dalam sebuah tumpuan  
Untuk diriku, hanya untukku

Raut wajah itu...  
Terlintas pijakan-pijakan bermakna  
Ketika jabat tangan terhalang dimensi waktu  
Ketika kau kian menua  
Ketika tanggung jawab masih saja kau emban  
Ketika aku menapaki jalan amanahmu  
Dan, ketika semuanya mengalir  
Mengalir bersama desir angin

Raut wajah itu...  
Jadikan kuat menapak dunia  
Tepis pengotor dalam segumpal labirin pikir

Kuat dalam langkah  
Menuju sebuah kunci hayat  
Kunci untuk membuka gembok bahagia  
Untukmu, hanya untukmu  
Ibu...

(Yogyakarta, Oktober 2012)

## Raut Wajah Itu (2)

Jemah jentaka takdir digdaya. Tak surut rupa pandang mega. Bayang sendu memapah pilu. Teriakan petir pun menggulung rindu. Meski begitu, aku akan menjelma rintik agar selalu bersamamu. Dalam sunyi bergelung mimpi. Dalam tirai air yang turun merintik. Terlihat samar-samar wajah layu berlengkung senyum. Terlihat kekar memikul tanggung dan jawab. Terlihat tajam bola mata yang membara. Terlihat peluh yang mengalir bersama darah. Serupa pejuang perang dalam jihad. Terlihat pula sayap-sayap harapan menyala untuk keluarga. Dan, rinduku semakin menghunjam kalbu. Rinduku yang terbang melintas pulau di mana kau bergeliat. Rinduku yang melayang tembus awan, hantar *ghirah* pada raut wajahmu. Rindu yang kini pecah saat kau memberikan pula tulang punggungmu kepadaku: Ayah.

(Banjarnegara, Desember 2012)

# Hanyalah Kita

cakrawala bermega  
rona kuntum berbunga  
kepak dan siul di angkasa  
limpah sumber daya  
pada gelimang harta  
kita, hanyalah noktah

kemilau hiasan dunia  
bercahaya semua  
gemilang rupa-rupa  
segala ada  
pada pesona takhta  
kita, hanyalah noda

kita hanyalah kita  
apalah perlu busung dada?  
kita hanyalah kita  
dalam tunduk dan rendah jiwa

(BSD, Juli 2014)

# Lingkar Damai

Apa pun bendera,  
Antara bumi dan langit,

Belang,  
Garang,  
Malang,

Putih,  
Hitam,  
Abu-abu,

Merah,  
Lemah,

Kuning,  
Senyum,

Biru,  
Hijau,  
Kemilau,  
Galau,

Dalam lingkaran damai: Ukhuwah.

(Pamulang, Juli 2014)